

Gerakan Omah Literasi “Goal” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Lansia Pada Masyarakat Pedalaman Dusun III Sri Pengantin Kec. STL Ulu Terawas Kab. Musi Rawas

Agus Andriansah¹, Fitria Lestari², Sinta Bella Lestari³, Nadia Sah Putri⁴, Puja Ayu Intan Asmara⁵, Selvia Octaline⁶, Intan Nuryani⁷, Hendra Karyono⁸, Frengky Alexander Pratama⁹, Euis Nur Af'idah¹⁰, Septi Ananda¹¹, Kokoh Padli¹², Bella Anggun Sari¹³, Rinaldi Akbar¹⁴, Gusti Aldo Wijaya¹⁵, Rida¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Silampari, Indonesia
fitrinq@gmail.com¹

Article Info

Abstract

Keywords:

Dusun III Sri Pengantin
Lansia
Literasi

Dusun III Sri Pengantin is a hamlet located in STL Ulu Terawas Subdistrict, Musi Rawas Regency with a location and access that can only be using “ketek”. Due to difficult access, education, and motivation to learn is also minimal, this is also coupled with the lack of teachers in the hamlet. The existence of these problems is also the cause of low literacy skills among children, adolescents, and the elderly. Therefore, one way is to carry out the “GOaL” literacy Omah movement by creating 5 literacy in the hamlet Dusun III Sri Pengantin. The method used is socialization, implementation, and evaluation. The result of this activity is that there is an increase in literacy skills. This increase can be seen from the literacy ability which was initially still lacking, has increased in terms of the results of the autobiography made. The conclusion that can be drawn is that the existence of the “GOaL” means to help improve the literacy skills of the inland community of Dusun III Sri Pengantin.

Abstrak

Dusun III Sri Pengantin merupakan dusun yang terletak di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas dengan lokasi dan akses yang hanya bisa dilalui dengan menggunakan “ketek”. Dikarenakan akses yang sulit menyebabkan pendidikan dan motivasi untuk belajar juga minim, hal ini juga ditambah dengan sedikitnya guru di dusun tersebut. Adanya permasalahan tersebut juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi di kalangan anak-anak, remaja, dan lansia. Oleh karena itu, salah satu cara adalah melakukan Gerakan Omah Literasi “GOaL” dengan membuat 5 pojok literasi yang tersebar di dusun III Sri Pengantin. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi khususnya pada Lansia di dusun III Sri Pengantin. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan literasi yang awalnya masih kurang, mengalami peningkatan di lihat dari hasil autobiografi yang dibuat. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa adanya gerakan omah literasi “GOaL” dapat menjadi sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat pedalaman dusun III Sri Pengantin.

Corresponding Author:

Agus Andriansah
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari
E-mail: fitrinq@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dusun III Sri Pengantin merupakan dusun binaan dari PHP2D 2020 dan P3D 2021 dimana dusunnya masih terisolir dikarenakan letaknya yang hanya bisa diakses melalui jalur air dengan ketek (perahu kecil dengan mesin) dengan jarak tempuh 45 menit – 1 jam. Selain terisolir, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa diketahui bahwa pendidikan di dusun ini dapat dikategorikan rendah dikarenakan 90% masyarakatnya tidak bersekolah dan bahkan hanya tamatan SD. Minimnya pendidikan yang ditempuh oleh orang tua, juga berdampak pada anak-anak dan remaja, dimana motivasinya untuk melanjutkan sekolah sangat rendah. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana, seperti pendidik yang hanya terdiri dari 6 orang sehingga tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Minimnya pendidikan dan belum adanya gerakan ke arah pendidikan berdampak pada kemampuan literasi masyarakatnya yang juga rendah.

Sebuah riset di Amerika menemukan turunnya tingkat literasi anak-anak dimasa kini. Akibatnya, kreativitas dan daya nalarnya pun menurun. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecakapan literasinya menurun, salah satunya yaitu sulit menyampaikan apa yang mereka pikirkan. Karena kosakata mereka masih terbatas, dan anak belum bisa berpikir runut dan terstruktur (Keluarga Selingkar). Data PISA 2018 juga menunjukkan bahwa Indonesia menduduki nomor 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi pada ujian PISA (*Programme For International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia 80 poin dibawah data OECD (*Organization For Economic Co-Operation Dan Development*) dengan 42 poin yang diikuti oleh siswa kelas 7-12 dengan usia 15 tahun (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021).

Padahal masyarakat dusun III Sri Pengantin adalah masyarakat yang sangat terbuka dengan kehadiran suatu program atau kegiatan yang dapat membangun kehidupan di dusun menjadi kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan antusias masyarakat dari kegiatan PHP2D 2020 dan P3D 2021 yang telah terselenggarakan di dusun III Sri Pengantin.

Berdasarkan beberapa hal diatas maka perlu adanya terobosan kegiatan inovasi baru untuk membentuk suatu gerakan yang dapat membentuk masyarakat yang sadar berliterasi dengan gerakan literasi masyarakat sebagai *center of learning* sebagai wadah untuk memperluas wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gerakan literasi ini juga diharapkan mampu menjadi penyedia bahan bacaan dan sumber pengetahuan, membina minat dan kebiasaan membaca anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, dari target yang ditetapkan kategori umur menurut DEPKES (2009) masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun), masa remaja akhir (17-25 tahun) masa dewasa awal (26-35 tahun) masa dewasa akhir (36-45 tahun) masa lansia awal (46-55 tahun) dan masa lansia akhir (56-65 tahun). Dengan adanya pojok literasi ini juga memberikan keterampilan serta kecakapan dalam berliterasi seperti pelatihan menulis dan membaca yang dapat meningkatkan perekonomian baru dari masyarakat dusun III Sri Pengantin dengan membuat autobiografi yang dibukukan dan dipasarkan.

Selain itu juga diketahui belum adanya upaya dari pemerintah setempat untuk mengatasi masalah literasi di dusun III Sri Pengantin seperti membuat gebrakan berupa gerakan literasi yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk berliterasi. Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan adalah “Gerakan Omah Literasi (GoAL)” Sebagai Center Of Learning Masyarakat Pedalaman Dusun III Sri Pengantin Kec. STL Ulu Terawas Kab. Musi Rawas”.

2. METODE PENELITIAN

Pembuatan pojok literasi di Dusun III Sri Pengantin merupakan ide yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat dusun yang literat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini agar tercapai, adalah: 1) Sosialisasi ke pemerintah setempat, penentuan titik lokasi pojok literasi, persiapan alat dan bahan, pembuatan pojok literasi, pelaksanaan program, terbentuknya kemitraan, evaluasi dan monitoring, dan terwujudnya dusun cerdas; 2) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat; 3) menentukan khalayak sasaran; 4) merumuskan indikator keberhasilan; 5) pelaksanaan program; Berikut penjelasan mengenai metode yang dilakukan:

a) Identifikasi kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya PHP2D 2020 yaitu program “Omah Bamboe Skills” dan observasi lanjutan dapat diketahui bahwa yang dibutuhkan oleh masyarakat dusun III Sri Pengantin, sebagai berikut: 1) Memberikan keterampilan berliterasi kepada semua kalangan yaitu anak-anak, remaja, dan lansia; dan 2) Adanya wadah untuk belajar literasi, seperti pojok literasi.

b) Khalayak Sasaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa permasalahannya adalah rendahnya kemampuan berliterasi semua kalangan. Oleh karena itu, sasaran dalam program “Gerakan Omah Literasi (GOaL) adalah semua kalangan baik anak- anak, remaja, dan lansia yang mayoritas tidak sekolah dan hanya tamatan SD.

c) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh 15 mahasiswa dan didampingi oleh 1 dosen, pelaksanaan kegiatan ini meliputi: pembangunan 5 pojok di titik yang telah di tentukan dan memberikan *softskill* berupa belajar membaca, belajar menulis ntuk anak-anak, remaja dan lansia.

d) Indikator Keberhasilan Program

Dengan adanya keterampilan literasi yang diberikan masyarakat Dusun III Sri Pengantin dapat membuat Autobografi yang di bukukan.s

3. PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan program ini antara lain :

- a. Membangun pojok literasi dibeberapa titik lokasi yang telah ditentukan berjumlah 5 pojok literasi
- b. Memberikan kemampuan *softskill* membaca dan menulis untuk masyarakat Dusun III Sri Pengantin terutama untuk anak-anak, remaja, dan lansia.

Berikut adalah denah lokasi pembuatan pojok literasi di Dusun III Sri Pengantin :



Gambar 1. Peta Titik Lokasi Pojok Literasi (Sumber: Google Maps, 2022)

Keterangan :

- a. Masjid Al-Amin (2 Pojok Literasi untuk lansia)
- b. PAUD atau rumah baca (1 Pojok Literasi untuk anak-anak)
- c. SDN Sri Pengantin (2 Pojok Literasi untuk remaja)

Sebelum membangun pojok dan memberikan keterampilan *softskill*, kegiatan awal yang dilakukan adalah mensosialisasikan maksud dan tujuan dari kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan malam hari karena aktivitas pada siang hari yang dilakukan masyarakat Dusun III Sri Pengantin adalah berkebun. Dalam pelaksanaan setelah bersosialisasi, kegiatan yang dilakukan adalah membuat pojok literasi dan memberikan kemampuan *softskill* berupa memberi kemampuan menulis dan membaca perpojok yang telah terbentuk. Berikut penjelasan perpojok:

1. Pojok Literasi Lansia (GOaL Lansia 1 dan 2)

Pojok literasi merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca. Pojok literasi lansia 1 terletak di teras masjid Al-Amin Dusun III Sri Pengantin. Memiliki koleksi buku seperti resep masakan, Al-quran, tuntunan sholat, budidaya, kesehatan, dan lain-lain.

Pada pojok literasi lansia dapat dilihat bahwa pojok tersebut meningkatkan minat baca masyarakat khususnya pada usia 26-65 tahun. Salah satu faktor yang mendorong minat baca masyarakat adalah judul buku yang menarik serta tempat pojok literasinya yang begitu nyaman. Upaya yang kami lakukan juga agar mendorong minat baca masyarakat adalah mengajak masyarakat untuk membaca buku di pojok tersebut dan mengajari masyarakat yang masih belum bisa membaca. Kegiatan belajar mengajar di pojok literasi lansia dilakukan pada hari senin sampai minggu dari jam 19:30 s/d 21:00. Masyarakat Dusun III Sri Pengantin sangat antusias untuk datang ke pojok literasi untuk membaca buku yang ada di pojok tersebut.

Kegiatan belajar mengajar kami ini sangat di apresiasi oleh masyarakat Dusun III Sri Pengantin, masyarakat selalu hadir di setiap kegiatan belajar mengajar yang kami selenggarakan. Pada kegiatan literasi ini yang kami lakukan berupa mengenalkan huruf alfabet, melatih membaca dan menulis selain dari pada itu kami melakukan literasi tambahan berupa keagamaan seperti urutan cara berwudhu dan tata shalat serta mengenalkan jumlah rakaat dalam setiap shalat serta kami pula menambahkan literasi memasak sehingga disini terdapat perubahan pada lansia terhadap kegiatan tersebut berupa hasil yang kami targetkan memenuhi standar kegiatan yang sebelumnya sudah diprogramkan. Kami juga sering datang ketempat masyarakat yang belum bisa membaca untuk mengajari mereka dari hal-hal dasar seperti alfabet, belajar membaca hingga belajar sholat.



Gambar 2. Before pojok lansia 1 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 3. After Pojok Lansia 1 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

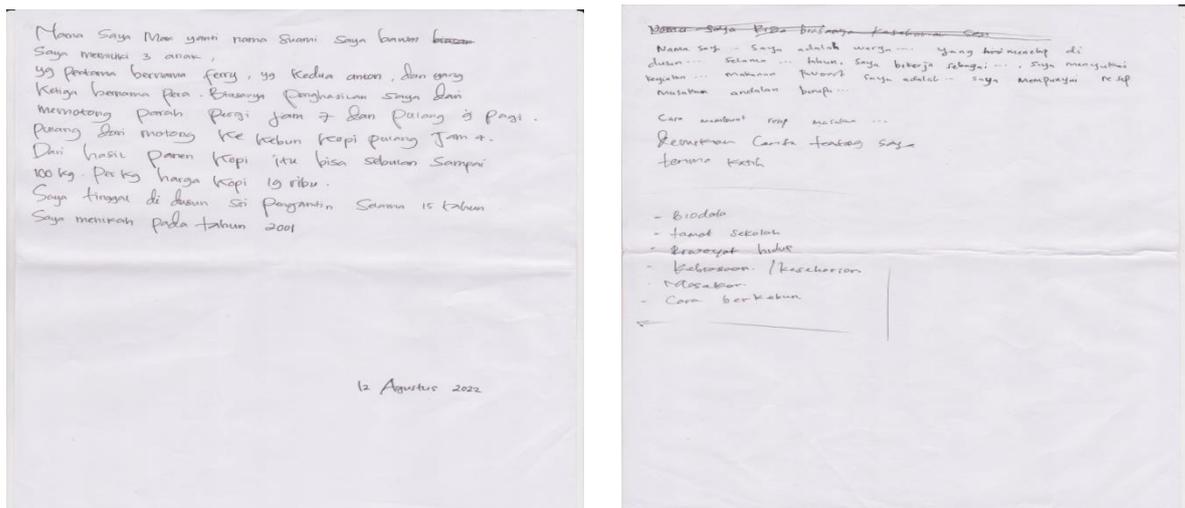


Gambar 4. Before Lansia 2 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 5. After Lansia 2 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Dalam hal ini, hasil yang dimaksud ialah lansia dapat mengingat alfabet dengan baik sehingga pada kegiatan literasi seperti membaca dan menulis pun berdampak positif yang dimana hal tersebut membantu mereka saat kegiatan membaca karena sebelumnya mereka telah dapat mengingat dengan baik. Disini pula dapat kita temukan fakta bahwa pada kegiatan literasi ini lansia sangat terbantu dalam hal melatih kepercayaan diri mereka sendiri serta membangun public speaking yang baik. Sedangkan pada literasi keagamaan sendiri lansia dapat memahami dan mengingat dari adanya praktek yang dilakukan secara langsung pada setiap akhir pertemuan yang dilakukan dan pada literasi memasak ini kami disini saling berkontribusi lebih penuh.



Gambar 6. Hasil Autobiografi “Lansia”

2. Pojok Literasi Remaja (GOaL Remaja 1 & 2)

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis.

Sebelum adanya pojok baca GoAL Remaja di dusun sri pengantin anak-anak remaja di dusun sri pengantin hanya belajar di sekolah dan tidak ada kegiatan belajar lanjutan. Dengan adanya kegiatan ppk ormawa ini membuat antusiasme remaja untuk belajar bersama meningkat.

Dalam proses pembuatan pojok literasi yang berlokasi di lingkungan sekolah yaitu di ruangan kantor yang dijadikan sebagai tempat menaruh barang-barang berharga yang ada di sdn sri pengantin seperti piala penghargaan, alat-alat olahraga, dan buku-buku yang sudah tidak terpakai. Pojok literasi yang akan dibuat terletak di sudut kanan dan kiri, pojok literasi pun dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian remaja supaya semangat untuk datang ke pojok literasi.



Gambar 7. Before Pojok Literasi Remaja 1 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

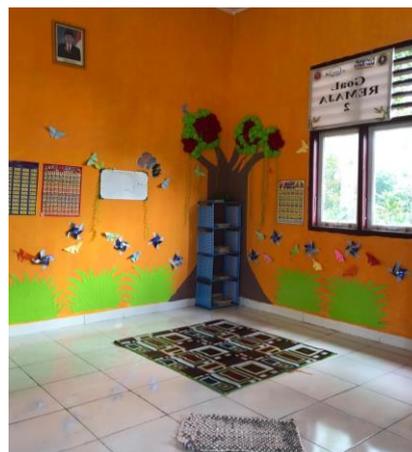


Gambar 8. Before Pojok Literasi Remaja 2 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Setelah adanya pojok baca aktifitas belajar dan membaca di pojok literasi dimulai pukul 15.00-17.30 WIB. Pojok literasi remaja 1 dan 2 dibuat dengan tema dan dekorasi yang sedikit berbeda karena untuk menarik perhatian para remaja yang ada di dusun sri pengantin.



Gambar 9. After Pojok Literasi Remaja 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 10 . After Pojok Literasi Remaja 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Proses pembelajaran

Dengan adanya pojok baca remaja yang terdiri dari usia 12-17 tahun yang ada di dusun sri pengantin semangat dan antusias mereka untuk membaca buku dan belajar semakin meningkat. Namun sebagian remaja di sdn sri pengantin banyak yang sudah melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di luar dusun karena tidak adanya SMP di dusun sri pengantin sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan SMP mereka ke desa pasenan dan ada juga yang melanjutkan ke pesantren annajiyah yang ada di selangit. Sehingga hanya tersisa beberapa remaja saja yang ada di dusun sri pengantin. Pada kegiatan literasi yang kami lakukan ialah melatih membaca dan menulis serta mengajarkan bahasa inggris. Selain itu kami juga mengajarkan membuat kreatifitas seperti membuat kupu-kupu, burung dan aneka kreatifitas lainnya dari kertas origami. Meskipun hanya beberapa remaja namun antusiasme mereka untuk belajar dan membaca buku sangat tinggi.



Gambar 11. Belajar dipojok remaja 1 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 12. Belajar Bahasa Inggris (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 13. Membuat kreatifitas dengan kertas origami (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Dengan adanya kegiatan pojok literasi remaja 1 dan 2 ini membuat anak-anak remaja lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan lebih berani untuk berbicara di depan orang banyak serta menambah

ilmu pengetahuan dan kosa kata baru bahasa Inggris mereka dan dapat mengungkapkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris.

3. Pojok Literasi Anak-Anak (GOaL Kids)

Pojok Literasi GOaL Kids atau Pojok Literasi anak-anak merupakan pojok baca khusus untuk anak-anak di Dusun III Sri Pengantin, adapun lokasi yang kami gunakan sebagai pojok baca yaitu sebuah perpustakaan baca yang dinamai rubadabi. Perpustakaan baca ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak sebagai tempat baca namun mengingat kondisi bangunan yang sudah mulai berdebu dan rusak membuat anak-anak jarang mengunjungi perpustakaan ini. Oleh karena itu kami membuat pojok Literasi GOaL Kids agar bangunan yang tadinya berdebu dan rusak menjadi bersih dan dan tertata rapi kembali sehingga membuat anak-anak akan sering mengunjungi dan nyaman membaca di Pojok Literasi GOaL Kids serta kegiatan literasi berjalan dengan lancar. Adapun jadwal kegiatan literasi untuk anak-anak mulai dari jam 16.00-17.00 WIB. Pada kegiatan literasi kami melakukan berupa pengajaran alfabet, angka, dan hijaiyah. Terkhusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca kami menggunakan buku SB3 untuk belajar membaca.



Gambar 14. Before Pojok Literasi GOaL Kids (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Adapun hasil program yang kami jalankan ini, terdapat tempat baca yang nyaman bagi anak-anak sehingga kegiatan literasi di Dusun III Sri Pengantin berjalan dengan lancar. Pojok Literasi GOaL Kids menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sehingga nantinya diharapkan tidak akan ada lagi anak-anak di Dusun ini yang mengalami buta huruf. Pojok Literasi GOaL Kids dapat digunakan bagi anak-anak untuk berkumpul bermain serta menceritakan pengalaman dan cita-cita mereka, dengan belajar di pojok baca ini kami mengajarkan anak-anak agar dapat membuat autobiografi. Program ini memiliki dampak positif bagi anak-anak di Dusun III Sri Pengantin, kami membuat tempat yang nyaman bagi anak-anak belajar dan sekaligus mengajari mereka tentang literasi.



Gambar 15. After Pojok Literasi GOaL Kids (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan adanya Gerakan Omah Literasi (GoAL) Sebagai *Center Of Learning* Masyarakat Pedalaman Dusun III Sri Pengantin Kec. STL Ulu Terawas Kab. Musi Rawas adalah: Tersedianya 5 pojok literasi di Dusun III Sri Pengantin (2 pojok di Masjid Al-Amin untuk Lansia, 1 Pojok di bangunan Prasekolah (PAUD) atau di rumah baca untuk anak-anak dan 2 pojok di SDN Sri Pengantin untuk remaja), dengan adanya pojok literasi maka menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan berliterasi anak-anak, remaja dan lansia sehingga terciptanya masyarakat yang literat.

4.2 Saran/Rekomendasi

Adapun saran dari kegiatan ini adalah Mengingat peran penting adanya pengadaan buku untuk masyarakat di Dusun III Sri Pengantin Kec. STL Ulu Terawas Kab. Musi Rawas dalam rangka menggerakkan dan meningkatkan keterampilan budaya berliterasi serta meningkatkan wawasan masyarakat, maka dibutuhkan dukungan semua pihak terutama untuk pengadaan buku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Kementrian Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan Hibah P2K Ormawa tahun 2022 (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) kepada Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMABIO) Universitas PGRI Silampari tahun 2022 dan Kepala Dusun III Sri Pengantin yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Penulisan referensi harus menggunakan aplikasi Zotero untuk sitasi dan APA 7th (American Psychological Assosiation 7th edition) sebagai gaya referensi. Contoh:

- Abbit, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs about Technology Integration and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) among Preservice Teachers. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 27(4), 134–143.
- Afif, S. (2010). *Manajemen Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus di TK Ashabul Kahfi Malang)*. FIP UNM Malang.
- Bustami, Y., & Corebima, A. (2017). The Effect of JiRQA Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Students in Higher Education, Indonesia. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 4(3), 13–22.
- Duran, M., & Dökme, İ. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(12), 2887–2908.
- El Islami, R. A. Z., Nahadi, N., & Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 16–25.
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The Development of Physics Teaching Materials Based on Local Wisdom to Train Saraba Kawa Character. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58–70.
- Juhji, J., & Nuangchalerm, P. (2020). Interaction between scientific attitudes and of students towards technological pedagogical content knowledge. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 1–16.
- Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R. (2014). The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 101–111). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_9
- Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & Health Sciences*, 10(1), 70–76. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x>